

JURNAL

PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET “HOPE”

SKRIPSI PENCIPTAAN KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :

SARASWATI DARA PUSPANINGRUM
NIM. 1210005132

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET “HOPE”

Oleh : Saraswati Dara Puspaningrum (1210005132)

ABSTRAK

Karya tugas akhir penyutradaraan film dokumenter potret “*Hope*” merupakan karya yang menceritakan potret perjuangan pasangan atlet panahan disabilitas Herni dan Sujadi. Semangat dan usaha Herni dan Sujadi dalam mewujudkan harapannya agar berhasil membawa medali untuk Yogyakarta di ajang Pekan Paralympic Nasional 2016 di Bandung, akan menginspirasi masyarakat. Atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan dan pertandingan. Atlet biasanya memiliki kemampuan fisik di atas rata-rata. Disabilitas merupakan suatu ketidakmampuan tubuh dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu sebagaimana orang normal pada umumnya yang disebabkan oleh kondisi ketidakmampuan dalam hal fisiologis, psikologis dan kelainan struktur atau fungsi anatomi. *Genre* potret pada film dokumenter “*Hope*” mengangkat sisi human interest dari Herni dan Sujadi sebagai pasangan atlet disabilitas yang pantang menyerah akan menginspirasi masyarakat. Struktur kronologis sebagai pemilihan alur cerita akan menceritakan dari awal hingga akhir kejadian. Gaya *cinema varite* akan menunjukkan pesan yang ingin disampaikan secara natural dan akrab. Kelebihan pada karya dokumenter “*Hope*” terletak pada perjuangan pasangan atlet disabilitas mewujudkan harapannya hingga berhasil.

Kata kunci: film dokumenter, atlet, penyandang disabilitas, gaya cinema varite, struktur kronologis, Herni dan Sujadi

I. BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Individu berkebutuhan khusus adalah individu dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Individu-individu yang termasuk kedalam individu berkebutuhan khusus antara lain adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan. Individu berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan dan pelatihan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, contohnya tunanetra memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan *Braille* dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Individu berkebutuhan khusus selalu mencari dan mengharapkan adanya kesempatan-kesempatan yang sama serta kehidupan yang seimbang dengan mereka yang dikategorikan sebagai individu normal. Di samping itu, individu berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan orang lain, seperti memilih pola hidup, mendapatkan pekerjaan, dan mengatur waktu luang. (Delphie, 2009:31)

Film dokumenter merupakan upaya menceritakan kembali dan menuturkan suatu fenomena maupun suatu tokoh secara nyata berdasarkan fakta. Faktor utama dari film dokumenter adalah pengemasan fakta tanpa mengesampingkan nilai estetika dari film itu sendiri. Segala aspek yang berkaitan dengan isu sosial dan *human interest* masih menarik minat banyak pihak untuk membuat ataupun menonton. Atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan (KBBI). Atlet disabilitas tunadaksa adalah olahragawan dengan keterbatasan fisik pada bagian fisik terutama cacat tangan dan kaki. Para penyandang disabilitas meskipun demikian tetap memiliki kesempatan yang sama dalam profesi sebagai atlet nasional. Provinsi Jawa Barat terpilih menjadi tuan rumah dan sekaligus pelaksana

sebuah perhelatan ragam olahraga setingkat Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX/2016 dan Pekan Paralympic Nasional (Peparnas) yang ke XV/2016. Pekan Olahraga Nasional adalah pesta ragam olahraga empat tahunan yang mempertemukan insan-insan olahraga untuk bertanding dan berlomba dengan “*fair play*” dalam rangka mewujudkan dan menunjukkan capaian prestasi tertinggi olahraga di Indonesia. Jawa Barat selaku tuan rumah telah siap melaksanakan seluruh agenda PON XIX dan Peparnas XV 2016 Jawa Barat dengan tujuan dan sasaran untuk meraih “Catur Sukses PON XIX dan Peparnas XV 2016 Jawa Barat” yakni Sukses Prestasi, Sukses Penyelenggaraan, Sukses Perekonomian Rakyat dan Sukses Administrasi.

. Herni (39 tahun) dan Sujadi (43 tahun) adalah pasangan suami istri yang juga merupakan atlet disabilitas. Mereka akan bertanding di cabang olahraga panahan pada Peparnas 2016. Keduanya mengenal dan mendalami olahraga panahan baru sekitar 6 bulan yang lalu, namun sudah berhasil menjadi atlet terpilih untuk mewakili DIY. Sujadi dan Herni memiliki seorang anak laki-laki normal bernama Adija (4 tahun). Selama masa latihan dan pertandingan, mereka selalu menitipkan Adija kepada sanak saudara yang berada di Muntilan. Meski demikian, keduanya selalu memantau keadaan dan perkembangan anak melalui telepon mau pun pesan singkat. Keluarga Sujadi dan Herni yang memiliki keterbatasan namun tetap berusaha berprestasi dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak menjadikan keluarga tersebut layak dijadikan subjek sebuah film dokumenter. Melalui keseharian dan proses persiapan menuju Peparnas 2016 hingga mereka kembali pulang, kegiatan Sujadi dan Herni akan direkam untuk dijadikan film dokumenter potret.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan muncul awalnya karena kekaguman pada para penyandang disabilitas yang memiliki cara hidup berbeda apalagi bagi mereka yang berprofesi sebagai atlet nasional. Individu berkebutuhan khusus pada dasarnya adalah individu yang istimewa. Mereka terlahir berbeda dan memiliki cara tersendiri untuk menjalani kehidupan. Individu berkebutuhan khusus juga tetap memiliki profesi dan mata pencaharian yang sama seperti individu normal pada umumnya. Profesi yang akan diangkat pada karya ini adalah atlet. Profesi atlet menuntut ketekunan dan keyakinan dari diri sendiri serta dukungan penuh dari orang terdekat.

Berdasarkan ketertarikan tersebut dilakukan riset lebih lanjut mengenai cara hidup dan berlatih atlet Peparnas 2016. Atlet yang akan menjadi subjek adalah Ibu Herni dan Bapak Sujadi yang merupakan pasangan atlet panahan Peparnas 2016 yang mewakili DIY. Keluarga Herni dan Sujadi dipilih karena pasangan tersebut memiliki semangat dan keyakinan yang tinggi akan harapannya. Sebagai atlet pendatang baru, Herni dan Sujadi sangat yakin dapat membawa medali kemenangan untuk Yogyakarta di Peparnas 2016.

Ide gagasan yang akan disampaikan dalam pembuatan film dokumenter atlet panahan DIY Peparnas 2016 adalah bagaimana cara para atlet dan yang juga sebagai orangtua dalam berlatih serta menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Hal apa yang membuat mereka memilih profesi sebagai atlet, di samping itu akan di ceritakan bagaimana kehidupan sehari-hari dan kedekatan bersama anak. Penekanan nilai-nilai moral dan sosial akan diutamakan dalam film ini.

Dokumenter merupakan jenis film yang tepat untuk menceritakan tentang realita suatu tokoh dan kejadian yang dialaminya. Judul film yang dipilih adalah *Hope* karena judul itu sendiri berarti harapan, sesuai dengan maksud dan tujuan film yang akan menceritakan keyakinan dan usaha atas harapan. Film dokumenter *Hope* akan menggunakan *genre* potret, sehingga

akan fokus pada objek yang merupakan pasangan atlet disabilitas. Selain itu, *genre* potret jika diolah dengan baik akan menimbulkan kesan yang dekat antara objek dan penonton.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

Tujuan penciptaan karya dengan judul “Penyutradaraan Film Dokumenter “*Hope*” dengan *Genre* Potret, yaitu:

1. Menambah pengetahuan masyarakat tentang individu berkebutuhan khusus.
2. Memaparkan perjuangan individu berkebutuhan khusus, dimana masyarakat mempunyai peran untuk mendukung profesi mereka.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kehidupan atlet individu berkebutuhan khusus.
4. Menciptakan film dokumenter potret secara terukur yang mengandung nilai positif.

Manfaat yang dapat diperoleh melalui film dokumenter tersebut, yaitu:

1. Masyarakat lebih mengenal dan mengapresiasi profesi individu berkebutuhan khusus
2. Ikut membantu dan peduli pada pendidikan dan fasilitas individu berkebutuhan khusus.
3. Memberi nilai positif dan pembelajaran berharga tentang kasih sayang dan kesabaran yang tulus.
4. Menimbulkan perasaan peduli kepada masyarakat terhadap pendidikan dan fasilitas individu berkebutuhan khusus.

D. Tinjauan Karya

1. Educating Peter

Film ini mengisahkan sepak terjang Peter selama belajar di sebuah Sekolah Dasar (SD) umum di kotanya. Peter merupakan anak berkebutuhan khusus. Ibunya ingin agar Peter dapat bersosialisasi dan mendapatkan pendidikan seperti anak-anak normal. Pada saat Peter naik ke tingkat 3 SD,

ia dimasukkan sekolah umum. Semua kegiatan Peter yang direkam oleh kamera yang selalu mengikutinya. Sejak dari rumah, naik bus sekolah, belajar di kelas, bermain di luar ruang, sampai mengikuti pelajaran olahraga dan kesenian. Film ini di sutradarai Gerardine Wurzburg, dimulai tahun 1992 dan berlokasi di Blacksburg, Virginia, USA.

Proses pengambilan gambar dilakukan selama satu tahun. Mulai sejak hari pertama Peter masuk sekolah sampai dia dinyatakan lulus. Di film ini diperlihatkan bagaimana reaksi guru dan murid-murid yang satu kelas dengan Peter. Persamaan yang akan diambil dari film tersebut adalah pendekatan subjek dari awal hingga akhir, cara pengambilan gambar, pemilihan momen pada *editing*.

2. *Graduating Peter*

Graduating Peter merupakan film dokumenter kelanjutan dari *Education Peter*. Dalam film ini diceritakan bagaimana kehidupan dan pendidikan Peter setelah berada di sekolah menengah. Peter kecil yang tadinya masih suka mengganggu dan susah dikendalikan sudah tidak ada lagi. Perkembangan Peter dalam bersosialisasi tampak semakin baik. Sudut pandang yang diambil dalam film ini lebih kepada keluarga Peter, mereka tetap berusaha dan selalu sabar dalam mendidiknya. Berbeda dengan *Educating Peter* dimana pembuat film lebih menekankan pendapat guru dan teman-teman sekolahnya pada *Graduating Peter* juga diceritakan guru sekolah menengah Peter yang kerap memberikan perhatian khusus namun tetap adil pada Peter dan murid lainnya.

Film dokumenter *Hope* mengacu pada cara riset dan pendekatan objek pada *Graduating Peter*. Penonton merasakan kedekatan antara *filmmaker* dan objek serta lingkungan yang terlibat. *Graduating Peter* juga tidak memerlukan ilustrasi musik khusus dan pergerakan kamera juga dinamis mengikuti kegiatan Peter.

Film dokumenter potret *Hope* yang nantinya akan mengacu pada proses pendekatan dan pengambilan sinematografi yang natural. Penataan

suara dan cahaya yang alami tanpa mengesampingkan nilai estetika juga menjadi acuan.

3. Film Dokumenter “Denok & Gareng”

Film ini berkisah tentang kehidupan sepasang suami istri di Yogyakarta, Denok dan Gareng. Denok adalah seorang anak jalanan, dia pernah hidup sebagai penjual narkoba. Pacarnya kabur setelah Denok dihamili. Tiga tahun kemudian ada Gareng, anak jalanan juga, yang mau menerima Denok apa adanya. Pasangan itu lalu tinggal di rumah orang tua Gareng. Ayah Gareng kabur meninggalkan utang 40 juta yang akhirnya harus dibebankan ke keluarga Gareng dan ibunya. Bagaimana mereka menjalani hari sebagai insan berlatar belakang problema seperti dituturkan menjadi inti dari cerita film tersebut.

Film dokumenter Denok & Gareng yang berdurasi 89 menit ini di sutradarai oleh DWI Sujanti Nugraheni. Film ini membutuhkan waktu produksi lebih dari 6 tahun dan dapat di selesaikan pada tahun 2012. Film ini mendapatkan banyak penghargaan dari berbagai kompetisi dan festival film internasional, antara lain : Salaya Doc 2013 (Film Terbaik) 23 di Afrika, Asia dan Amerika Latin Festival Film (*Window of The World Competition*), DOK. Fest Munich 2013, *Ecologico IFF* 2013, Arkipel 2013, Nuremberg *IHRFF* 2013, Yamagata IDFF 2013, (New Asian Currents Competition) *Film Festival Eberswalde* 2013, *Verzio Documentary Film Festival* 2013, dan Luang Prabang Film Festival 2013.

Penyajian film dokumenter ini berjalan natural tanpa menggunakan ilustrasi musik dari awal hingga akhir. Penataan suara seperti dibiarkan natural agar penonton dapat masuk ke dalam kehidupan mereka. Penciptaan karya film *Hope* akan mengacu pada penataan suara dan sinematografi dari film ini.

II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS

A. Objek Penciptaan

Film dokumenter ini akan mengangkat sosok pasangan atlet disabilitas di Yogyakarta dengan genre potret, tema film ini akan menunjukkan bagaimana perjuangan sepasang suami istri atlet disabilitas yang merupakan atlet pendatang baru dalam ajang Pekan Paralympic Nasional 2016 di Bandung.

1. Sujadi

Sujadi adalah pria kelahiran Klaten, 12 Agustus 1973 dan saat ini berusia 44 tahun yang memiliki kekurangan fisik pada kakinya. Kelainan fisik yang di derita Sujadi adalah bawaan lahir yang di akibatkan penyakit polio. Meski demikian Sujadi tetap tumbuh layaknya anak normal pada umunya. Sejak kecil Sujadi sudah sering berpindah tempat tinggal dan daerah. Ketika memasuki usia Sekolah Dasar (SD), Sujadi mengikuti keluarganya untuk pindah ke Solo. Di kota tersebut, Sujadi di masukkan orangtuanya ke YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) yang terletak di tengah kota Solo. YPAC merupakan tempat pertama Sujadi mendapatkan pelayanan rehabilitasi medic, social dan pendidikan. Selanjutnya saat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di Purwodadi. Selepas menyelesaikan pendidikannya, Sujadi tidak langsung melanjutkan ke bangku kuliah melainkan bekerja. Berbagai macam pekerjaan yang memungkinkan dirinya untuk bekerja di lakukannya, mulai dari penjaga warnet, penjaga jasa pengetikan dan computer, termasuk menjahit. Setelah mempunyai bekal financial yang mencukupi, Sujadi melanjutkan pendidikannya di STIE Solo dan berhasil lulus dengan predikat baik pada tahun 2004. Semasa kuliahnya pun Sujadi juga bekerja paruh waktu di jasa pengetikan dan rental computer.

Setelah lulus kuliah Sujadi merantau ke Yogyakarta dan berusaha mendapatkan pekerjaan tetap. Dalam berbagai kesempatan tentu saja sosoknya yang memiliki kekurangan fisik cukup menjadi kendala untuk mendapatkan kepercayaan suatu pekerjaan. Pada akhirnya Sujadi berhasil mendapatkan pekerjaan di suatu toko Batik.

Sujadi mengenal istrinya pada tahun 2010 melalui adiknya yang merupakan teman dari adik istrinya. Uniknya mereka tidak langsung bertatap muka, melainkan berkenalan dengan telepon. Pada saat itu Sujadi masih seorang pemuda bujangan sedangkan istrinya sedang dalam masa proses perceraian. Sampai pada akhirnya Sujadi menikahi istrinya di tahun 2011 dan mendapatkan momongan di tahun berikutnya. Mereka pun memutuskan untuk menetap di Yogyakarta.

Pada mulanya Sujadi bukanlah sosok yang terlalu berorientasi tinggi terhadap olahraga, dia hanya sesekali ikut istrinya yang memang sering terlibat kegiatan olahraga di kantornya. Sampai suatu hari, teman istrinya yang merupakan seorang atlet, melihat potensi pada diri Sujadi dan mengajaknya berlatih olahraga panahan. Sujadi yang kebetulan memiliki waktu senggang pun menyetujuinya. Berawal dari latihan rutin dan seringnya berkumpul dengan teman-teman panahan yang beberapa di antaranya atlet, Sujadi semakin termotivasi untuk rajin berlatih agar permainannya terus membaik. Pelatih pun menawarkan kepada Sujadi dan istrinya untuk mencoba peruntungan sebagai atlet di ajang perlombaan nasional yaitu Pekan Paralympic Nasional 2016. Sujadi menyetujuinya dan semakin giat berlatih untuk mengasah kemampuannya. Pola latihan Sujadi pun lebih terarah dalam bimbingan pelatih bersama atlet-atlet yang lain. Persiapan yang dilakukan tim panahan Yogyakarta sebenarnya cukup singkat, hanya sekitar 6 bulan sebelum pertandingan, namun tekad dan semangat para atlet dan pelatih cukup kuat sehingga tidak menjadikan masalah.

Pekan Paralympic Nasional 2016 bertempat di Bandung, Jawa Barat. Selama dua minggu atlet dari seluruh Indonesia di karantina untuk latihan khusus dua hari dan pertandingan. Sujadi mengikuti 3 jenis perlombaan di kelas *standart bow* yaitu perorangan putra kategori duduk untuk total jarak 40 meter, perorangan putra kategori campur duduk dan berdiri untuk total jarak 40 meter, dan kategori *double mix team* (2 pria dan 1 wanita) jarak 40 meter kategori campur (duduk dan berdiri). Sujadi berhasil meraih emas untuk kategori *double mix team*, perunggu untuk kategori perorangan campur, dan perunggu untuk kategori perorangan duduk. Sebagai atlet pendatang baru hasil yang di peroleh Sujadi merupakan suatu kebanggaan bagi dirinya dan tim, yang tentu saja semakin memotivasi untuk

langkah selanjutnya. Sujadi pun sekarang semakin focus menjadi atlet dan mengikuti berbagai pertandingan nasional dan mempersiapkan untuk ajang internasional juga.

2. Herni Sulistyowati

Herni Sulistyowati atau yang biasa di panggil Herni, adalah wanita kelahiran 21 Februari 1977 di Grobogan, Jawa Tengah. Herni memiliki keterbatasan fisik pada kakinya yang di akibatkan polio sejak kecil. Herni tetap memiliki semangat dan tumbuh layaknya anak normal pada umumnya. Herni tumbuh dan besar bersama keluarganya di Purwodadi. Sejak Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Herni bersekolah di Purwodadi dan lulus SMA pada tahun 1997. Setelah lulus SMA, Herni langsung merantau ke Yogyakarta dan masuk ke Yakkum Pusat Rehabilitasi Disabilitas di Jalan Kaliurang Km.13. Herni mendapatkan informasi tentang Yakkum dari Dinas Sosial di Purwodadi. Sebagai penyandang disabilitas tentunya Herni sering di pandang sebelah mata, maka dia pun memutuskan untuk langsung mencari informasi pekerjaan yang cocok untuknya di Dinas Sosial Purwodadi. Yakkum merupakan lembaga non pemerintah yang bergerak di bidang kemanusiaan terutama untuk memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas, mulai dari pusat rehabilitasi, pendidikan, keterampilan, kesempatan kerja dan pelayanan medis lainnya. Pada awalnya Herni hanya sebagai penjaga toko hasil kerajinan di Yakum, namun karirnya terus meningkat hingga mendapat kepercayaan sebagai marketing penjualan. Yakkum tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan untuk penyandang disabilitas namun juga berbagai kegiatan untuk para anggota, karyawan dan pasiennya. Herni merupakan salah satu yang aktif di bidang olahraga. Bersama teman-teman disabilitas di Yakkum, Herni rutin bermain voli duduk, yaitu olahraga beregu voli yang di lakukan oleh para pengguna kursi roda. Awalnya Herni hanya mengisi waktu luang sekaligus untuk olahraga saja namun karena permainannya cukup bagus, pelatih sering mengajak ikut kompetisi local. Selain voli duduk, Herni juga berlatih kursi roda marathon. Herni adalah orang yang konsisten dan selalu berpikir positif dalam olahraga, hal tersebutlah yang membuatnya cukup sering memenangkan beberapa perlombaan local, termasuk bersama tim maupun individu.

Di tahun 2000, Herni menikah dengan pria asal Yogyakarta yang juga penyandang disabilitas *paraplegia* (disabilitas yang disebabkan oleh kelumpuhan total pada sensor motorik) kaki. Herni dan suaminya merupakan pengguna kursi roda total, yaitu keduanya sangat bergantung pada kursi roda dimana mereka harus merangkak apabila terlepas dari kursi roda. Namun pada tahun 2010 awal, Herni memutuskan untuk bercerai dengan suaminya karena tidak di karuniai momongan dan sudah tidak adanya lagi kecocokan. Dalam proses perceraian tersebut, Herni dikenalkan pada Sujadi oleh adiknya. Setelah resmi bercerai Herni dan Sujadi semakin dekat meski hanya melalui telepon karena pada saat itu mereka ada di kota yang berbeda. Tahun 2011, Sujadi resmi melamar Herni menjadi istrinya dan mereka pun menikah lalu memutuskan untuk tinggal di Yogyakarta. Di tahun berikutnya Herni mengandung anak dari Sujadi dan berhasil melahirkan secara normal. Anak laki-laki mereka terlahir normal dan sehat yang diberi nama Adija. Selama kehamilan pun Herni masih aktif bekerja dan berolahraga yang sesuai, seperti senam.

Herni kembali aktif berolahraga setelah Adija menginjak usia setahun karena sudah dapat di titipkan. Suatu ketika pelatih menyarankan Herni mencoba olahraga panahan bersama suaminya. Herni pun menyetujuinya dan mulai berlatih untuk olahraga panahan. Latihan olahraga panahan rupanya tidak bisa dilakukan di kantor Yakkum seperti voli atau marathons, karena panahan membutuhkan lapangan dan alat-alat khusus. Herni dan Sujadi harus berlatih di lapangan UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) atau di lapangan panahan Sorowajan, dan sesekali ke Kulonprogo di kediaman sang pelatih yang memiliki lapangan berlatih sendiri. Perjuangan Herni dan Sujadi tidak sia-sia, mereka berhasil terpilih sebagai atlet perwakilan Yogyakarta di Pekan Paralympic Nasional 2016 di Bandung. Herni berhasil membawa pulang medali perak di kelas perorangan kategori duduk.

3. Adija Satria Wijaya

Adija Satria Wijaya, biasa dipanggil Adija merupakan anak semata wayang dari Herni dan Sujadi yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2012. Adija terlahir sehat dengan proses kelahiran yang normal Saat ini Adija menginjak

usia 4 tahun. Adija mengikuti program playgroup yang bernama kelompok bermain Amanah Mulia yang tidak jauh dari lokasi rumah maupun kantor Herni. Adija bersekolah mulai pada pukul 08:00 pagi dan selesai pada pukul 16:00 sore, waktu tersebut sudah diatur menyesuaikan jam kerja dan berlatih kedua orangtuanya. Adija bersekolah setiap hari Senin sampai dengan Jumat, dimana pada hari Jumat sekolah hanya sampai pukul 13:00. Setiap Jumat, Herni akan menjemput Adija di jam istirahat kantornya dan membawa Adija kantornya. Pimpinan toko *souvenir* Yakum memang memberikan keleluasaan untuk karyawannya yang memiliki anak, terutam usia balita sampai kanak-kanak untuk diperbolehkan menemani maupun mennggu orangtuanya di kantor.

Sebagai seorang anak dengan orangua berkebutuhan khusus, Adija sangat cerdas untuk memahami situasinya. Adija tidak pernah membuat orangtuanya kerepotan secara khusus, Adija mengerti ada beberapa hal yang tidak dapat dikerjakan orangtuanya karena keterbatasannya. Meski masih kecil, Adija sering membantu orangtuanya untuk melakukan kebutuhan ringan seperti mengambil barang yang agak tinggi dengan bantuan kursi. Adija juga sangat bergantung pada ibunya, sehingga harus diberi pengertian khusus bahwa orangtuanya nanti harus bertanding di luar kota. Herni dan Sujadi memang berencana mengajak Adija untuk ke Bandung saat mereka bertanding, tentunya Adija akan diasuh oleh adik dari Sujadi atau tante bagi Adija.

4. Atlet Panahan Disabilitas

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang cukup diunggulkan untuk cabang olahraga panahan sejak Pekan Paralympic Nasional XIV di Riau tahun 2012. Panahan membutuhkan ketekunan fisik dan fokus pada saat melakukan tembakan, sehingga seorang atlet panahan tidak boleh ragu pada dirinya sendiri. Tim pelatih cabang olahraga panahan untuk Peparnas 2016 dibentuk dari pelatih yang sudah berpengalaman. Beberapa pelatih merupakan atlet panahan untuk Pekan Olahraga Nasional (PON). Kontingen DIY baru mendapatkan kesempatan untuk berlatih dengan fasilitas memadai sekitar 6 bulan sebelum masa pertandingan. Hal

tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi tim cabang olahraga panahan. Selain latihan rutin bersama setiap hari, setiap atlet juga diwajibkan melakukan latihan fisik di rumah. Selain latihan fisik, pelatih juga harus menumbuhkan keyakinan dan selalu memberikan motivasi kepada setiap atletnya. Selama proses pelatihan, setiap atlet dan pelatih mendapatkan subsidi dana kesehatan latihan dan fasilitas dari pemerintah daerah, sehingga mereka dapat fokus pada persiapan pertandingan.

B. Analisis Objek Penciptaan

Perjuangan dan cara hidup Herni dan Sujadi merupakan contoh kecil dari kehidupan yang penuh semangat dan optimis meski memiliki keterbatasan. Proses perjuangan sepasang suami istri ini menuju perlombaan nasional memiliki potensi konflik dan cerita yang unik untuk dikemas dalam karya film dokumenter.

Film Dokumenter Potret Atlet Disabilitas dengan judul *Hope* akan memperlihatkan cara bertahan hidup sekaligus harapan sebuah keluarga yang tetap tidak menyerah pada keadaan serta berani mengambil resiko dan kesempatan. Film ini akan memperlihatkan rutinitas sehari-hari dan perjuangan dari latihan sampai menjadi juara di Pekan Paralympic Nasional 2016. Sujadi dan Herni harus mengatur waktu antara berlatih dan mengurus anak. Pada saat Sujadi dan Herni harus fokus, mereka selalu meminta bantuan adik Sujadi atau tante bagi Adija untuk menemani dan mengasuh Adija sementara mereka fokus berlatih. Adija yang sejak kecil sudah terbiasa dititipkan pada tantenya, tidak pernah protes atau rewel karena memang sudah dekat dan mengerti akan keadaannya. Sebagai anak yang pengertian, selain membuat bangga dan lega, hal tersebut menjadi motivasi untuk memberikan yang terbaik pada keluarga bagi Herni dan Sujadi.

Penerapan dokumenter potret bertujuan untuk mengetengahkan potongan cerita kehidupan subjek sesuai fakta yang ada. Mulai dari mengikuti langsung kegiatan pasangan suami istri dan menggali cerita perjuangan dari pelatih keduanya, nantinya akan di dapat pesan moral dan semangat yang patut di contoh. Melalui mata kamera semuanya akan terekam membentuk susunan video yang dapat di nikmati penonton. Tujuan dari karya dokumenter potret ini adalah

memberikan perspektif lain mengenai perjuangan dan semangat di antara keterbatasan yang di miliki.

III. KONSEP KARYA

Penciptaan film dokumenter atlet disabilitas *Hope* ini akan menceritakan perjuangan sepasang atlet disabilitas untuk mewujudkan harapannya dalam lomba tingkat nasional yang baru pertama kali diikuti. Potret di pilih sebagai *genre* yang diangkat karena potret mengedepankan sisi humanis dari objek. Sutradara juga terlibat sebagai *cameraman* dalam beberapa kali pengambilan gambar untuk mengejar peristiwa atau kejadian pada saat di lapangan. Film dokumenter merupakan karya berdasarkan realitas atau fakta yang ada. Pada film dokumenter atlet disabilitas *Hope* ini, gambar yang diambil merupakan realitas apa adanya bukan diciptakan atau dimanipulasi subjek materinya, dan hal ini berhubungan pula karena peristiwa yang di ceritakan merupakan kejadian nyata tanpa rekayasa. Sebuah realitas yang apa adanya bukan berarti tidak memiliki nilai estetis. Seperti dalam cerita film ini, nilai estetis juga dapat dimunculkan dalam film dokumenter. Begitu pula didalam pembuatan karya ini, diperlukan konsep untuk memperlihatkan nilai-nilai estetis.

IV. KESIMPULAN

Penyutradaraan film dokumenter potret *Hope* dengan menggunakan gaya penceritaan *cinema varite* dan struktur kronologis telah memenuhi segala aspeknya. Tokoh Herni dan Sujadi sebagai atlet panahan disabilitas, dikenalkan sejak awal film melalui proses latihan yang dilanjutkan terus mengikuti kegiatan sampai ke rumah. Film dokumenter potret harus fokus pada tokoh yang diangkat dan gaya penceritaan *cinema varite* menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan dan menceritakan setiap peristiwa penting. Pergerakan kamera yang dinamis juga diterapkan pada hampir seluruh *shoot* dan setiap *scene*. Interaksi yang terjadi antara obyek dan sutradara secara langsung merupakan ciri dari gaya penceritaan *cinema varite*. Pada beberapa *scene* seperti saat kegiatan di rumah bersama anak, sutradara

terlibat langsung interaksi dengan obyek yaitu mengajak Adija dan Sujadi bermain bola. Pada adegan latihan di Bandung, sutradara juga mengajak Sujadi dan Herni mengobrol mengenai persiapan dan perasaan mereka menjelang pertandingan. Sutradara juga berinteraksi langsung dengan Sujadi saat selesai pertandingan pertama dan menanyakan bagaimana perasaannya mendapat medali perunggu. Struktur kronologi diterapkan langsung pada film dokumenter potret *Hope*, karena menceritakan kejadian realita dan secara berurutan sesuai waktu yang sebenarnya.

Riset mengenai profesi atlet disabilitas sudah dilakukan sejak 2 bulan sebelum proses produksi berlangsung yaitu mulai bulan Agustus 2016, namun untuk pendekatan personal sudah sekitar 1 tahun sebelumnya sejak September 2015. Pendekatan yang sudah cukup lama membuat objek cukup nyaman untuk berbagi pengalaman hidup dan profesinya sebagai atlet. Herni dan Sujadi sendiri merupakan atlet pendatang baru untuk cabang olahraga panahan, keduanya memulai karir sebagai atlet di bulan April 2016 yang hanya berkisar 6 bulan sebelum ajang Peparnas 2016. Film dokumenter potret *Hope* bertujuan untuk menginspirasi penonton agar yakin dengan harapannya. Berawal dari harapan Herni dan Sujadi untuk membawa pulang medali pada Peparnas 2016, keduanya berjuang dengan berbagai cara. Perjuangan Herni dan Sujadi sebagai atlet panahan sangat menarik untuk dikupas lebih lanjut, semangat dan usaha mereka untuk mencapai kemenangan akan menginspirasi masyarakat. Faktor *human interest* dari Herni dan Sujadi terdapat pada semangat juang keduanya di antara keterbatasan yang dimiliki dan juga kekompakan untuk saling mengisi kekurangan satu sama lain untuk mengurus anaknya. Judul *Hope* terinspirasi dari keyakinan Herni dan Sujadi akan harapannya yang pasti terwujud jika diiringi kerja keras. Harapan dari Herni dan Sujadi sendiri telah terwujud, yaitu membawa pulang medali kemenangan untuk DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawila, Gerzon R. 2009. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media.
- Morrisan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Garasindo.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rosenthal, Alan. 2002. *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Videos*. USA
- Tanzil, Candra. 2009. *Film Dokumenter Sebuah Alat*. Jakarta: In-docs.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya: Pinus Book Publisher.

DAFTAR PUSTAKA ONLINE

- “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” 17 November 2016.
<http://kbbi.web.id/>
- www.google.com/educatingpeter
- www.google.com/graduatingpeter
- <https://adferoafferro.wordpress.com/tag/film-aspect-ratio>

